PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF AFEKTIF SISWA

(di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten
Purbalingga)

Hendry¹

Email: hendry@gmail.com

Yuliana Habibi²

Email : habibi@gmail.com

Abstrak

Kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Peran dan profesionalisme kompetensi profesional (kualitas SDM) guru mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan program dan pelaksanaan pembangunan pendidikan tersebut terwujud. Dalam hubungannya dengan kualitas SDM tersebut, sudah barang tentu tidak terlepas dan pengetahuan, skill, kepekaan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya yang secara umum berdasar latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki. Peran dan profesionalisme kompetensi profesional (kualitas SDM) guru mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan program dan pelaksanaan pembangunan pendidikan tersebut terwujud. Dalam hubungannya dengan kualitas SDM tersebut, sudah barang tentu tidak terlepas dan pengetahuan, skill, kepekaan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya yang secara umum berdasar latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki.

Kata kunci: *Pengaruh, Kompetensi, profesional, guru, Hasil belajar, siswa*

¹ Guru SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga

² STIT Pemalang

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK³.

Sudarmanto mengutarakan dalam tulisannya bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu⁴.

Menurut parida Srimaya dalam bukunya Martinis Yamin yang berjudul standarisasi kompetensi profesional guru, program sertifikasi guru adalah program yang berisi tentang proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikasi profesi guru sebagai tenaga profesional.

Program sertifikasi guru dalam jabatannya dialamatkan kepada guru negeri maupun swasta. Program ini dapat diikuti oleh para guru yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga atau pemerintah,

³<http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, Didownload 05 Pebruari 2020

⁴*Ibid*, Didownload 05 Pebruari 2020

kemudian mereka akan mengikuti proses pelaksanaan sertifikasi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah.⁵

Peranan seorang guru yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai motivator yang mampu meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁶

Peran dan profesionalisme kompetensi profesional (kualitas SDM) guru mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan program dan pelaksanaan pembangunan pendidikan tersebut terwujud. Dalam hubungannya dengan kualitas SDM tersebut, sudah barang tentu tidak terlepas dan pengetahuan, skill, kepekaan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya yang secara umum berdasar latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk.Ach Sulasto S,P. Selaku Kepala Sekolah yang dilaksanakan Hari Selasa tanggal 20 Juli 2021 bahwa guru profesional di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Ada 17 guru.

Seyogyanya guru yang telah lulus sertifikasi mampu meningkatkan kompetensi profesional/ profesionalisme dalam pembelajaran. Namun tidak sedikit guru yang bersertifikasi ditemukan tidak berdampak pada kompetensi profesionalnya. Berdasarkan uraian diatas dalam pembahasan skripsi ini penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Kompetensi Profesional

⁵H. Martinis Yamin, *Standarisasi kinerja guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hlm: 150

⁶Nur Publishing, *Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: CV Insan Kamil, 2011, hlm: 203

Guru Terhadap Hasil belajar afektif Afektif Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

B. Kajian Teori

Kompetensi Guru

Kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. SK Mendiknas RI. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan pribadi, (2) penguasaan ilmu dan pengetahuan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya, (5) pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat.⁷

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relative baru, namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberi “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional.⁸

Kompetensi oleh Spencer dalam Moehariono didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*).⁹

Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya

⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto : Sekolah Tinggi Ingggi Agama Islam Negeri Press, 2012, hlm: 71

⁸*Ibid*, hlm: 72-73

⁹<http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, Didownload 05 Pebruari 2020

Berikut 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional:

a. Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar.

b. Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis.

c. Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan warga sekolah maupun warga dimana guru berada.

d. Kepribadian

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut ditiru merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian. Ditiru karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswanya. Seorang guru ditiru karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik¹⁰.

Secara rinci, ada 5 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh semua individu, yaitu:

1. *Task skills*, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar ditempat kerja.
2. *Task management skills*, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.
3. *Contingency management skills*, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.
4. *Job role environment skills*, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.

¹⁰<https://www.sman1tualang.sch.id/news/4-kompetensi-dasar-yang-harus-dimiliki-guru-profesional.html>, di Download 05 Februari 2021

5. *Transfer skill*, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru¹¹.

1. Profesionalisme

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seorang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian artinya suatu program itu mesti dilandasi oleh suatu keahlian khusus untuk profesi.¹²

- a. Pengertian Profesi
- b. Ciri Pokok Pekerjaan Profesional

Profesi merupakan pekerjaan yang di dalamnya memerlukan persyaratan yang mendukung pekerjaannya. Karena itu, tidak semua pekerjaan menunjuk pada sesuatu profesi. Untuk memahami lebih dalam, menurut Robert W. Richey sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, memberi batasan ciri-ciri yang terdapat pada profesi.

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional, secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian,
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.¹³

¹¹<http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>. Didownload 05 Pebruari 2020

¹²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto : Sekolah Tinggi Iinggi Agama Islam Negeri Press, 2012, hlm: 1

¹³*Ibid*, hlm 5

c. Guru pekerjaan profesional

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Meneurut Daryanto pengertian belajar dapat didefinisikan seabai berikut “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁴

Berdasarkan pendapat di bukunya Jumanta Hamdayama menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.¹⁵

Jadi belajar tidak terbatas pada aktivitas mental yang berupa melihat atau berfikir saja, melainkan menyangkut tentang perubahan atau transformasi yang terjadi pada proses mental itu sendiri. Dengan demikian maka pengertian belajar mengandung tiga pokok hal yaitu:

1. Sebagai suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.
2. Belajar berarti mengembangkan pengalaman, sikap, minat, kemampuan, nilai-nilai guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
3. Belajar merupakan perbuatan yang disengaja melalui pengorganisasian aktivitas individu ke arah pencapaian tujuan.

a. Hasil Belajar

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolahan.¹⁶

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

¹⁴Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010, hlm: 2

¹⁵ Jumanto Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hlm: 28

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo Offset, hlm. 45

Menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:

a. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap angangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

c. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Carroll terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa – Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental–Yang termasuk factor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.¹⁷

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

4. Teori Belajar

Teori belajar sangat penting bagi seseorang yang sedang belajar, oleh karena itu teori belajar perlu diketahui agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Teori belajar menurut S. Nasution membagi menjadi 3 (tiga) teori belajar, yaitu teori belajar menurut ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan teori belajar menurut ilmu jiwa *gestalt*.

a. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa itu terdiri atas berbagai- bagai daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir dan sebagainya. Daya- daya itu dapat dilatih, sehingga bertambah baik fungsinya. Untuk melatih daya kita dapat menggunakan segala macam bahan. Misalnya untuk melatih daya ingat kita dapat menghafal angka-angka, kata- kata, atau bahasa asing lain, bahkan suku- suku kata yang sedikit pun tak mengandung arti. Pendek kata apa saja boleh kita hafal, karena dengan demikian kita melatih daya ingat itu. Yang dipentingkan disini bukanlah penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan daya itu yang disebut dengan daya formal.

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

¹⁷<https://karvatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajr/>, Didownload 08 Maret 2021

Menurut teori ini, jiwa asosiasi terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur- unsur dan reaksi yang disebut hubungan “*Stimulus Respons*”. Menurut pandangan ini belajar berarti membentuk hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar menjadi erat Kalau disertai perasaan senang atau puas, akan tetapi menjadi lemah atau lenyap kalau disertai oleh rasa tak senang. Rasa senang menyebabkan sekresi hormon pada sinapsis, sehingga hubungan menjadi lancar. Karena itu menguji dan membesarkan hati anak (rasa senang) lebih baik dalam pengajaran dari pada menghukum atau mencelanya (rasa tak senang). Teori ini mengutamakan pembentukan materil, yakni menumpuk pengetahuan, dan karena itu sering menjadi intelektualitis. *Knowledge is power*. Pengetahuan dianggap berkuasa.

c. Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt

Menurut teori ini, jiwa manusia bereaksi terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial dan sebagainya. Belajar menurut pandangan ini adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seseorang belajar jika dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang dipelajarinya “ *A student does not learn what is in a book. He learns only what the lecture or book caused him to do*”. Seseorang tidak belajar apa yang ada dalam buku. Ia hanya belajar sejauh ia dapat berbuat sebagai akibat kuliah atau buku itu.¹⁸

C. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan penelitian korelasi karena untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya Guru Profesional terhadap Hasil Belajar afektif afektif siswanya. Karena penelitian korelasi sendiri adalah penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Variabel bebas (variabel prediksi) yaitu variabel yang untuk memprediksi perubahan pada variabel lain. Variabel terikat (variabel kriteria) yaitu variabel yang berubah

¹⁸*Ibid*, hlm: 36-44

sesuai dengan perubahan variabel pada variabel prediksi. Setiap kali ada perubahan di variabel prediksi, variabel kriteria juga mengalami perubahan.¹⁹

Adapun pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah didasarkan pada pemakaian data-data, ada variabel, operasionalitas, hipotesis, signifikan secara statistik. Data diperoleh menggunakan sistem kode yang bisa dikuantitatifkan berdasarkan pengukuran variabel-variabel yang dioperasionalkan.

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesa berdasarkan variabel yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk memperoleh data tentang pengaruh kinerja Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam populasi suatu penelitian, ada yang jumlahnya tidak diketahui (*infinite*) dan ada yang diketahui (*finite*). Oleh karena itu dalam melakukan penghitungan ukuran sampel yang akan digunakan juga memperhatikan kedua jenis populasi tersebut.²⁰

1. Populasi tidak diketahui jumlahnya

Bila jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka penghitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Corhran, seperti ditunjukkan dalam rumus 5.1

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Rumus 5.1

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p : Peluang benar 50% = 0,5

q : Peluang salah 50% = 0,5

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm: 108

²⁰Sugiono, *Op.Cit*, hlm.136

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

2. Populasi diketahui jumlahnya

Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Micahael. Rumus Yamane ditunjukkan pada rumus 5.2

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 5.2

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Menghitung koefisien kolerasi r_{xy} untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja guru professional PAI tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga digunakan rumus kolerasi *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Subjek

$\sum X$ = Jumlah Skor X (Kinerja Guru Sertifikasi)

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y (Prestasi Belajar Siswa)

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara Skor X item dengan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah Skor X (nilai) Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Skor Y (nilai) Kuadrat

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y²¹

²¹Sugiono, *Op.Cit*, hlm.246

Harga r_{xy} berkisar antara -1 sampai +1. Harga r_x yang diperoleh dari perhitungan data, kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada tabel. Jika koefisien korelasi atau r hitung $> r$ tabel selanjutnya harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} taraf signifikansi 5%. Jika hasilnya adalah $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini bahwa hipotesis yang diajukan terbukti atau dapat diterima sehingga sangat signifikan 1%. Sebaliknya jika hasilnya adalah $r_{xy} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti atau hipotesis ditolak. Ukuran penentuan tinggi rendahnya nilai kolerasi “ r ” *Product Moment*

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan hasil pengisian angket Kompetensi Profesional Guru, diperoleh distribusi data Kompetensi Profesional Guru. Adapun data Kompetensi Profesional Guru berdasarkan angket yang telah disebarakan adalah sebagai berikut:

Adapun Hasil Belajar afektifsiswa kelas VII.C SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021 yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar afektif pada penelitian ini diambil dari nilai Angket yang dibagikan. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas VII.C SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, digunakan angket Kompetensi Profesional Guru sebanyak 20Butir Soal. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 17 Guru dan siswa.

Dalam penelitian angket disebarakan secara terbuka kepada seluruh siswa kelas VII.C SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dari hasil jawaban yang telah dikembalikan, kemudian masing –masing jawaban dianalisis sesuai dengan item pertanyaan. Adapun *score* (nilai) dimaksud dengan ketentuan:

Skore 4 bila siswa menjawab a

Skore 3 bila siswa menjawab b
 Skore 2 bila siswa menjawab c
 Skore 1 bila siswa menjawab d

Dalam analisis ini langkah yang ditempuh adalah dengan memasukkan data dari kedua variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun hasil angket dari 17 responden sebagai variabel X adalah sebagai berikut:

80 78 76 80 79 77 80 80 75
 80 80 80 78 79 77 80 74
 $\sum fX = 1333$
 $N = 17$

Kompetensi Profesional Guru tertinggi ideal 80 dan terendah ideal 20, maka penentuan kategorinya sebagai berikut:

- 65 – 80 = sangat tinggi
- 55 – 64 = tinggi
- 44 – 54 = sedang
- 35 – 44 = rendah
- 20 – 34 = sangat rendah

Data skor angket Kompetensi Profesional Guru, guru SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 74, *mean* sebesar 78,41. Dengan demikian, *mean* skor angket Kompetensi Profesional Guru sebesar 78,41 berada dalam interval antara 65–80 yang berarti termasuk kategori sangat tinggi. Data tersebut dapat disajikan dalam berikut:

Tabel 4.5
 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Profesional Guru
 SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga

Interval	Frekuensi	Prosentase
20-34	-	-
35-44	-	-
44-54	-	-
55-64	5	11,76%
65-80	12	88,24%

Jumlah	17	100,00
--------	----	--------

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data pengisian angket Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga antara 55-64 ada 5 Guru atau 11,76% antara 65-80 ada 12 Guru atau 88,24%.

Adapun distribusi tingkat kecenderungan data untuk masing-masing kategori skor angket Kompetensi Profesional Guru dapat dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Skor Angket Kompetensi Profesional Guru SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga

Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase
65-80	Sangat Tinggi	12	88,24%
55-64	Tinggi	5	11,76%
44-54	Sedang	-	-
35-44	Rendah	-	-
20-34	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan data skor angket Kompetensi Profesional Guru dengan kategori sangat tinggi sebanyak 12 atau 88,24% atau kategori tinggi 5 atau 11,76% kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

1. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga

Hasil Belajar afektif siswa Kelas VII.C SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga sebagai variabel Y yang diambil dari nilai Angket adalah sebagai berikut:

60 67 67 63 65 75 64 69 67
 61 70 77 77 74 61 63 60
 $\sum fX = 1140$
 $N = 17$

Hasil Belajar afektif tertinggi ideal 100 dan terendah ideal 0, maka penentuan kategorinya sebagai berikut:

65 – 80 = sangat tinggi

55 – 64 = tinggi

44 – 54 = sedang

35 – 44 = rendah

20 – 34 = sangat rendah

Data Hasil Belajar afektif siswa SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga diperoleh nilai tertinggi 77 dan terendah 60, *mean* sebesar 67,06. Dengan demikian, *mean* Hasil Belajar afektif siswa SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga 67,06 berada dalam interval antara 65 – 80 yang berarti termasuk kategori tinggi. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar afektif Siswa
 SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga

Interval	Frekuensi	Prosentase
20 – 34	-	-
35 – 44	-	-
44 – 54	-	-
55 – 64	7	41,18
65 – 80	10	58,82
Jumlah	17	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data Hasil Belajar afektif afektifsiswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga antara 55 – 64 ada 7 siswa atau 41,18, antara 65 – 80 ada 10 siswa atau 58,82.

Adapun distribusi tingkat kecenderungan data masing –masing kategori Hasil Belajar afektif siswa SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga dapat dibuat tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Hasil Belajar afektif Siswa SMP
 Muhammadiyah 05 Purbalingga

Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase
65 – 80	Sangat Tinggi	10	58,82%

55 – 64	Tinggi	7	41,18%
44 – 54	Sedang	-	-
35 – 44	Rendah	-	-
20 – 34	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan Hasil Belajar afektif siswa SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 58,82%, kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 41,18%, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

2. Pengaruh Kinerja Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar afektif Siswa

Setelah dilakukan analisis pendahuluan, langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis untuk menguji kebenaran yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah “Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.”

Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga ditempuh dengan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji kolerasi *product moment* angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N	=	Jumlah Subjek
$\sum X$	=	Jumlah Skor X (Kinerja Guru Sertifikasi)
$\sum Y$	=	Jumlah Skor Y (Hasil Belajar afektif Siswa)
$\sum XY$	=	Jumlah Perkalian antara Skor X item dengan skor Y
$\sum X^2$	=	Jumlah Skor X (nilai) Kuadrat
$\sum Y^2$	=	Jumlah Skor Y (nilai) Kuadrat

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, maka harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada tabel. Jika koefisien korelasi atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut signifikan atau hipotesis diterima.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung uji korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan untuk menghitung uji korelasi antara Kompetensi Profesional guru dengan Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga
 - 1) Memasukkan dan menghitung dari tabel persiapan ke dalam rumus uji korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan Tabel persiapan di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 1333 & \sum X^2 &= 104585 & \sum XY &= 89402 \\ \sum Y &= 1140 & \sum Y^2 &= 76988 & N &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\ &= \frac{17 \times 89402 - (1333 \times 1140)}{\sqrt{\{(17 \times 104585 - (1333)^2) (17 \times 76988 - (1140)^2)\}}} \\ &= \frac{1519834 - 1519620}{\sqrt{\{(1777945 - 1776889) (1308796 - 1299600)\}}} \\ &= \frac{214}{\sqrt{\{(1056)(9196)\}}} \\ &= \frac{780}{\sqrt{9710976}} \end{aligned}$$

$$= \frac{214}{311}$$

$$= 0,68$$

Setelah mengetahui besarnya nilai rxy maka langkah yang perlu ditempuh adalah:

- a) Interpretasi dengan angka indeks kolerasi secara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi” r_{xy} ” *product moment*, pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.10
 Ukuran Penentuan Tinggi Rendahnya Nilai Kolerasi
 “R” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
00,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang sangat rendah (hampir tidak ada kolerasi)
0,21 – 0,40	Ataran varibel X dan Y terdapat kolerasi yang lemah atau rendah.
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukupan.
0,71 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dengan melihat $r = 0,68$ berarti bahwa kolerasi antara kedua variabel terletak pada interval $0,41 - 0,70$ sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sedang

atau cukupan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga.

b) Intrepetasi dengan menggunakan tabel

(1) Menentukan nilai r pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% dan taraf sangat signifikan 1%

N = banyaknya variabel yang kolerasinya yaitu 17.

Tabel 4.11

Nilai T_{tabel} Pada T_s 5% T_{ts} 1% Untuk N 17

N	Nilai r_{tabel}	
	Taraf signifikan (TS) 5%	Taraf sangat signifikan (TSS) 1%
17	0,48	0,60

(2) Membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel}

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka menolak H_0 atau menerima H_a . Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka menerima H_0 atau menolak H_a . Pada taraf signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,68$ $r_{tabel} = 0,48$

$r_{xy} > r_{tabel}$, maka menolak H_0 atau menerima H_a . Jadi Pada taraf signifikan 1% $r_{xy} = 0,68$, $r_{tabel} = 0,60$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Dari hasil penelitian di atas, hipotesis yang diajukan ada pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga dapat diterima. Karena setelah diadakan penelitian menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru akan semakin tinggi pula Hasil Belajar afektif siswa.

(3) Sumbangan Variabel X terhadap Variabel Y

Untuk mengetahui berapa prosentase (%) pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & (r_{xy})^2 \times 100\% \\ & = (0,68)^2 \times 100\% \\ & = 0,46 \times 100\% \\ & = 46\% \end{aligned}$$

Dengan demikian prosentase Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah 46%. Sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja kompetensi Profesional guru di Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga termasuk kategori sangat tinggi, hal ini dibuktikan dari skor angket Kompetensi Profesional Guru, guru SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 74, *mean* sebesar 78,41. Dengan demikian, *mean* skor angket Kompetensi Profesional Guru sebesar 78,41 berada dalam interval antara 65–80 yang berarti termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja Kompetensi Profesional guru di Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga mempunyai kategori yang sangat tinggi.
2. Hasil belajar Afektif siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dari Hasil Belajar afektif siswa SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga diperoleh nilai tertinggi 77 dan terendah 60, *mean* sebesar 67,06. Dengan demikian, *mean* Hasil Belajar afektif siswa SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga 67,06 berada dalam interval antara 65–

80 yang berarti termasuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga mempunyai kategorisangattinggi.

- Adapun pengaruh yang signifikan Kinerja kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan harga r yang diperoleh sebesar 1,00 dimana harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 17$ sebesar 0,48 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $1,00 > 0,48$, sehingga ada pengaruh yang sangat signifikan. Selanjutnya pada taraf signifikan 1% dengan $N = 17$ sebesar 0,60 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $1,00 > 0,60$ sehingga ada pengaruh yang sangat signifikan. Pengaruh Kinerja kompetensi profesional guru terhadap Hasil Belajar afektif siswa di SMP Muhammadiyah 05 Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah 46%. Sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Aan, 2012, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Yamin H. Martinis, 2009, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press,
- <https://pokjawascilacapblogcom.wordpress.com>, diunduh pada tanggal 18 april 2016
- Usman Moh. Uzer, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muslih, *Studi kolerasi persepsi guru terhadap sertifikasi dengan kinerja guru MI di kecamatan Petarukan kabupaten Pemalang*, Pemalang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
- Sudjana Nana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto Ngalim, 2007, *psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nur Publishing, 2011, *Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: CV Insan Kamil,

Hamalik Oemar, 2002, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,

Hariyanto dan, Suyono, *belajar dan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm: 188-189

Hastuti Puji, *Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI (Studi Kasus di SD Negeri Reban Kecamatan Reban Kabupaten Batang)*, Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Purwanto, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Nasution, S, 2004, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta,

Arikunto Suharsimi, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

Suryabrata Sumardi, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamarah Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,